

Strategy To Increase Children's Interest In Reading Through a Program Gelar Baca Using The Read Aloud Method

(Strategi Meningkatkan Minat Baca Pada Anak Melalui Program Gelar Baca Dengan Metode *Read Aloud*)

Indah Juliyanti, Ira Wikartika

Universitas Pembangunan Nasional "Veteran" Jawa Timur

Email: 21012010338@student.upnjatim.ac.id

Abstract - The reading degree program is an *ruang belajar aqil* initiative which aims to increase reading interest and literacy skills of elementary school students in the education 4.0 era. This research shows that interest in reading among elementary school children is still low, so then it is need to be handled. The program implementation study includes four main stages: observation and problem mapping, planning, implementation, and evaluation. The methods used include read aloud activities for grades 1-2 and reading degrees for grades 3-6. The research results show that this program is effective in increasing students' reading interest and understanding of the information they read. Technology integration through digital platforms such as the *ruang belajar aqil* website expands the reach of the program and provides access to various reading sources. In conclusion, the reading degree program has succeeded in being a significant step in improving literacy skills and encouraging interest in reading among elementary school students, with the potential for further development through the use of digital technology.

Keywords: Reading Interest, Literacy, Literacy Development, Reading Literacy Program

Abstrak – Program Gelar Baca merupakan inisiatif Ruang Belajar Aqil yang bertujuan meningkatkan minat baca dan kemampuan literasi siswa sekolah dasar di era pendidikan 4.0. Pengabdian masyarakat ini menunjukkan bahwa minat baca pada anak-anak sekolah dasar masih rendah, sehingga perlu penanganan. Kajian implementasi program melibatkan empat tahap utama: pengamatan dan pemetaan masalah, perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi. Metode yang digunakan mencakup kegiatan *read aloud* untuk kelas 1-2 dan gelar baca untuk kelas 3-6. Hasil pengabdian masyarakat menunjukkan bahwa program ini efektif dalam meningkatkan minat baca dan pemahaman siswa terhadap informasi yang dibaca. Integrasi teknologi melalui *platform digital* seperti *website* Ruang Belajar Aqil memperluas jangkauan program dan memberikan akses ke berbagai sumber bacaan. Kesimpulannya, Program Gelar Baca berhasil menjadi langkah signifikan dalam meningkatkan kemampuan literasi dan mendorong minat baca di kalangan siswa sekolah dasar, dengan potensi pengembangan lebih lanjut melalui pemanfaatan teknologi digital.

Kata Kunci: Minat Membaca, Literasi, Pengembangan Literasi, Program Literasi Membaca

1. PENDAHULUAN

Di era pendidikan 4.0, sangat penting untuk meningkatkan minat membaca siswa, khususnya pada tingkat sekolah dasar [1]. Perkembangan ilmu pengetahuan yang semakin pesat menuntut siswa untuk memiliki literasi yang lebih baik sehingga dengan pengetahuan yang cukup, mampu untuk bersaing dan mengikuti perkembangan zaman. Kemampuan membaca memegang peranan penting dalam menentukan keberhasilan seseorang karena perolehan informasi dan pengetahuan selalu berkaitan dengan kegiatan membaca [2].

Minat membaca merupakan suatu dorongan yang membuat anak tertarik, dapat memperhatikan dan menikmati kegiatan membaca, sehingga mendorong mereka untuk berinisiatif membaca [3]. Kegiatan membaca memungkinkan peserta didik untuk memperluas wawasan, mempertajam pemikiran, dan meningkatkan kreativitas [4]. Kemampuan berbahasa yang baik sangat bermanfaat bagi anak dalam meraih kesuksesan di masa depan, baik dalam pendidikan maupun karir. Selain itu, minat terhadap literasi dapat membantu anak mengelola emosi dan mengurangi stres. Membaca atau menulis merupakan salah satu

cara efektif untuk mengatasi stres emosional, terutama bagi anak-anak yang sering menghadapi stres tingkat tinggi dalam kehidupan sehari-hari. Dengan minat terhadap literasi, anak dapat menemukan cara untuk mengungkapkan emosionalnya dan mencari solusi yang tepat atas permasalahan yang sedang terjadi pada dirinya.

Untuk mengatasi permasalahan menurunnya minat membaca pada siswa, diperlukan adanya metode yang efektif. Sebagai upaya mendorong kegemaran membaca, teknik membaca nyaring (*read aloud*) digunakan. Metode ini melibatkan pembacaan teks dengan suara jelas dan lantang, yang bertujuan untuk menarik dan mempertahankan fokus anak-anak pada materi bacaan [5]. *Reading aloud* merupakan bentuk strategi membaca yang melibatkan pengucapan teks secara keras untuk membantu konsentrasi mental, memunculkan pertanyaan, dan memfasilitasi diskusi melalui intonasi, penekanan kata, pemahaman tanda baca, dan pengelompokan ide [6]. Metode *reading aloud* biasanya menggunakan buku cerita bergambar sebagai media, dengan tujuan agar anak-anak tertarik membuka buku karena adanya gambar dan warna yang menarik, sehingga mereka dengan senang hati membaca buku tersebut.

Perkembangan teknologi memberikan dampak signifikan pada berbagai aspek kehidupan, baik secara langsung maupun tidak langsung. Pengaruhnya meluas ke beragam sektor, termasuk komunikasi, pendidikan, ekonomi, dan bidang-bidang lainnya [7]. Program Gelar Baca telah mengalami transformasi signifikan dengan integrasi teknologi, membuka peluang baru untuk meningkatkan efektivitas dan daya tarik program bagi anak-anak di era digital. Salah satu implementasi inovatif dari konsep ini adalah Ruang Belajar Aqil, yang menghadirkan *read aloud* melalui *website* yang mudah diakses.

Website Ruang Belajar Aqil memungkinkan akses ke program *read aloud* dari mana saja dan kapan saja, menghilangkan batasan geografis dan waktu. Penggunaan *e-books* dalam *platform* ini membuka akses ke berbagai judul buku tanpa batasan fisik. Perpustakaan digital yang luas dan beragam memungkinkan anak-anak untuk menjelajahi berbagai genre dan topik, memperluas wawasan mereka jauh melampaui yang mungkin tersedia dalam koleksi fisik sekolah atau perpustakaan lokal. Hal ini juga memungkinkan pembaruan konten yang lebih cepat dan mudah, memastikan bahwa materi bacaan selalu relevan dan menarik.

Meskipun *platform* digital seperti Ruang Belajar Aqil menawarkan banyak keunggulan, ia tidak dimaksudkan untuk sepenuhnya menggantikan pengalaman *read aloud* tatap muka. Sebaliknya, ia berfungsi sebagai komplemen yang kuat, memperluas jangkauan dan frekuensi eksposur anak-anak terhadap kegiatan membaca yang berkualitas. Dengan mengintegrasikan teknologi ke dalam Program Gelar Baca melalui *platform* seperti Ruang Belajar Aqil, inisiatif literasi dapat menjangkau audiens yang lebih luas, menawarkan pengalaman yang lebih kaya dan personal, serta mempersiapkan anak-anak untuk menjadi pembaca yang mahir di era digital. Pendekatan inovatif ini tidak hanya memodernisasi program literasi, tetapi juga membuka peluang baru untuk menumbuhkan kecintaan pada membaca di kalangan generasi muda.

2. METODE PELAKSANAAN

Sebelum Program Gelar Baca dijalankan, terdapat beberapa tahapan yang mencakup pengamatan dan pemetaan masalah, perencanaan, pelaksanaan, serta tahap evaluasi hasil kegiatan. Seluruh tahapan ini melibatkan relawan magang.

Pengamatan dan Pemetaan Masalah

Pada tahap ini, relawan magang melakukan sosialisasi di Ruang Belajar Aqil, mengadakan kegiatan Silaturahmi Literasi (Gambar 1), dan memperkenalkan diri kepada lembaga yang dapat berkolaborasi dengan program pemberdayaan yang ditawarkan. Para relawan juga melakukan wawancara dengan guru dan Kepala Sekolah untuk memperoleh gambaran mengenai tingkat antusiasme membaca di kalangan siswa serta menilai kemampuan literasi mereka secara menyeluruh.



Gambar 1. Silaturahmi Literasi di SDN Gondanglegi Wetan 2

Perencanaan

Selama tahap perencanaan, relawan magang mendiskusikan rincian teknis pelaksanaan kegiatan Gelar Baca. Pembahasan

meliputi metode pelaksanaan, sasaran peserta, buku-buku yang sesuai dengan minat dan literasi peserta, serta koordinasi dengan sekolah. Relawan magang juga menyiapkan kerangka acuan kerja yang dibahas dan disetujui oleh mentor (Gambar 2). Kerangka tersebut mencakup tempat, waktu, dan tujuan kegiatan. Setelah disetujui, rencana tersebut dapat dilaksanakan. Relawan juga menyiapkan buku-buku berdasarkan usia siswa, minat membaca, dan tingkat literasi, seperti fabel, cerita rakyat, cerpen, serta buku-buku tentang alam dan pengetahuan umum.



Gambar 2. Proses Diskusi dan Perencanaan Pembuatan Kerangka Acuan Kerja

Pelaksanaan

Pelaksanaan Program Gelar Baca dilakukan dengan bekerja sama dengan sekolah yang bersedia berkolaborasi dengan Ruang Belajar Aqil. Sekolah menyediakan tempat dan sarana prasarana yang mendukung, sedangkan relawan berperan sebagai fasilitator dan panitia. Relawan magang memiliki kebebasan penuh dalam mengatur kegiatan. Teknis pelaksanaan dibagi berdasarkan tingkatan kelas. Untuk kelas 1 dan 2, diadakan kegiatan *Read Aloud* atau mendongeng karena kemampuan membaca siswa belum memadai untuk memahami buku fisik. Untuk kelas 3 hingga 6, dilaksanakan kegiatan Gelar Baca karena siswa pada tingkat ini dianggap sudah memiliki minat baca dan kemampuan literasi yang cukup.

Tahap Evaluasi Hasil Kegiatan

Tahapan ini dilakukan setelah kegiatan selesai untuk mendapatkan evaluasi hasil yang tepat dan untuk mengambil keputusan dalam berkegiatan selanjutnya.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil dari proses wawancara dengan guru dan Kepala Sekolah menunjukkan bahwa minat siswa dalam membaca masih rendah. Berdasarkan data tersebut, diambil keputusan untuk menerapkan Program Gelar Baca guna

meningkatkan minat dan kemampuan literasi siswa. Program dilakukan sesuai kerangka acuan kerja yang sudah disetujui dan disepakati.

Pelaksanaan program Gelar Baca (Gambar 3-5) menunjukkan bahwa program ini berhasil memberikan dampak positif terhadap minat baca siswa di sekolah-sekolah yang terlibat. Sebelum pelaksanaan program, pandemi Covid-19 telah menyebabkan penurunan signifikan dalam minat baca siswa, terutama di beberapa sekolah dan perpustakaan. Penurunan ini menjadi perhatian serius karena literasi merupakan komponen penting dalam perkembangan individu. Program Gelar Baca hadir sebagai upaya konkret untuk mengatasi permasalahan ini dengan membangkitkan kembali semangat membaca pada siswa.



Gambar 3. Pelaksanaan Gelar Baca di SDN Putat Kidul 1



Gambar 4. Pelaksanaan Gelar Baca di SDN Gondanglegi Wetan 2



Gambar 5. Diskusi Pasca-Pelaksanaan Gelar Baca di SDI Salafiyah

Pelaksanaan Program Gelar Baca melibatkan beberapa tahapan, dimulai dari kegiatan Silaturahmi Literasi yang dilakukan oleh relawan magang. Kegiatan ini bertujuan untuk memperkenalkan program dan menjalin kerjasama dengan berbagai instansi pendidikan yang berpotensi menjadi mitra. Hasil dari sosialisasi ini menunjukkan penerimaan yang baik dari pihak sekolah, yang kemudian mendukung kelancaran pelaksanaan program.

Selama kegiatan gelar baca, relawan magang bekerja sama dengan sekolah-sekolah yang bersedia berkolaborasi. Kegiatan ini dirancang agar sesuai dengan kebutuhan dan kondisi siswa, dengan durasi yang bervariasi antara 3 hingga 4 jam tergantung pada tujuan kegiatan. Siswa yang terlibat menunjukkan peningkatan minat terhadap aktivitas membaca, yang ditunjukkan melalui partisipasi aktif mereka selama kegiatan berlangsung.

Program Gelar Baca berhasil menciptakan lingkungan yang kondusif bagi tumbuh kembang literasi di kalangan generasi muda. Melalui pendampingan dan pemberian buku cerita anak, program ini berhasil menanamkan budaya literasi pada anak-anak, dengan tujuan agar mereka terbiasa membaca sejak dini dan memahami pentingnya membaca untuk menambah pengetahuan serta kemampuan berpikir kritis. Hal ini sejalan dengan beberapa penelitian terdahulu [8][9][10].

Hambatan yang dihadapi saat pelaksanaan program meliputi variasi tingkat literasi anak-anak, yang mempengaruhi kecepatan dan efektivitas pembelajaran. Namun, dengan pemilihan cerita yang menarik dan relevan, hambatan ini dapat diatasi, terutama pada anak-anak dengan literasi rendah. Respons dari para peserta sangat positif, di mana mereka menunjukkan peningkatan minat terhadap kegiatan membaca. Selain itu, kegiatan diskusi yang dilakukan setelah sesi membaca juga membantu siswa untuk memperdalam pemahaman mereka terhadap teks bacaan dan mengembangkan kemampuan berpikir kritis.

Evaluasi program menunjukkan kepuasan yang tinggi dari pihak sekolah yang terlibat, serta adanya minat untuk melanjutkan pelaksanaan program ini di masa mendatang. Dengan demikian, Program Gelar Baca tidak hanya berhasil mengembalikan minat baca siswa ke level pra-pandemi, menciptakan generasi yang lebih gemar membaca dan memiliki keterampilan literasi yang kuat, khususnya di era digital saat ini, tetapi juga meningkatkan motivasi pihak sekolah untuk menjaga keberlangsungan program di masa mendatang.

4. PENUTUP

Program *Gelar Baca* telah membuktikan bahwa kegiatan membaca yang terstruktur dapat menjadi intervensi yang efektif dalam meningkatkan minat baca dan kemampuan literasi siswa. Peningkatan minat baca ini memiliki implikasi luas, tidak hanya bagi perkembangan individu siswa tetapi juga bagi kemajuan pendidikan di Indonesia. Untuk memperluas jangkauan program, perlu dilakukan replikasi di sekolah-sekolah lain dengan adaptasi yang sesuai dengan karakteristik masing-masing sekolah. Selain itu, evaluasi berkala perlu dilakukan untuk memastikan keberlanjutan dan relevansi program.

DAFTAR PUSTAKA

- [1]. Wulanjani, A. N., & Anggraeni, C. W. (2019). Meningkatkan minat membaca melalui gerakan literasi membaca bagi siswa sekolah dasar. *Proceeding of Biology Education*, 3(1), 26-31.
- [2]. Rohman, Syaifur. Membangun Budaya Membaca Pada Anak Melalui Program Gerakan Literasi Sekolah. *Jurnal Terampil*. Vol. 4 No. 1, Juni 2017
- [3]. Tarumasely, Y. (2024). *Meningkatkan Kemampuan Belajar Mandiri (Panduan untuk Mengembangkan Self-Regulated Learning)*. Academia Publication.
- [4]. Tarumasely, Y. (2024). *Meningkatkan Kemampuan Belajar Mandiri (Panduan untuk Mengembangkan Self-Regulated Learning)*. Academia Publication.
- [5]. Mahartika, A. S., & Dewantoro, D. A. (2017). Meningkatkan kemampuan membaca pemahaman anak tunagrahita ringan dengan menggunakan metode reading aloud. *Jurnal Ortopedagogia*, 3(2), 123-126.
- [6]. Bujangga, Hendriyanto. (2022). Metode Reading Aloud Dalam Membantu Siswa Dengan Kesulitan Belajar Disleksia (Pembelajaran Inovatif Progresif). *Genderang Asa: Journal of Primary Education*, 3 (1): 63 – 78.
- [7]. Jatmiko, I. W., Irwansyah, F., Raytasyah, Z. I., Husein, M. A., & Wikartika, I. (2022). Pendampingan Penerapan Digital Marketing Dalam Upaya Mengembangkan UMKM Wong Hayyu Craft Di Kelurahan Kauman Blitar. *Jurnal Bakti Masyarakat Indonesia*, 5(2).
- [8]. Ulandari, W. (2022). Pengaruh Program Pojok Baca Kelas Terhadap Gerakan Literasi Sekolah di Perpustakaan MTsN 4 Banda Aceh. *Skripsi. Prodi Ilmu Perpustakaan*,

- Fakultas Adab dan Humaniora, Universitas Islam Negeri Ar-Raniry. Banda Aceh
- [9]. Husna, AD. Putri, LN. Fitri, NA. Kurniawan, D. (2023). Program Gerakan Literasi Sebagai Upaya Peningkatan Literasi Baca di Sekolah Dasar. *Jurnal Ilmiah Kampus Mengajar*. 3(1): 51-59
- [10]. Nurazizah, TS. Wahyuningsih, Y. (2024). Peningkatan Budaya Literasi Melalui Program Pojok Baca Siswa Sekolah Dasar. *Dirasah*, 6(2): 394-402

Ruang kosong ini untuk menggenapi jumlah halaman sehingga jika dicetak dalam bentuk buku, setiap judul baru akan menempati halaman sisi kanan buku.